

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kecantikan merupakan hal yang selalu dijaga dan dicari oleh setiap wanita, sejak dahulu kala. Kata “cantik” ini pula yang kadang kala dijadikan alasan untuk menyesatkan banyak wanita agar selalu tampak muda dan gaya. Berbagai cara akan ditempuh oleh wanita untuk dapat menciptakan sosok yang cantik dan menarik.

Berbagai alat kecantikan dan obat-obatan kecantikan di ciptakan oleh para ahli, mulai dari ahli kimia sampai teknologi farmasi dan kedokteran, sehingga wanita dapat dengan mudah memilih cara yang dia inginkan untuk menciptakan kecantikan sesuai keinginan mereka. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya salon, spa, sauna, *fitness*, dan klinik kecantikan lainnya yang berguna untuk membantu membentuk wajah dan tubuh yang cantik.

Kehadiran toko dan iklan kecantikan yang memberikan janji-janji disertai berbagai produknya, pada akhirnya membuat perempuan menjadi selalu ingin mengkonsumsi benda atau jasa demi sebuah kecantikan. Berbagai jenis produk kecantikan, mulai dari harga yang paling murah sampai dengan yang termahal, semuanya menjanjikan pembentukan dan perawatan tubuh perempuan menjadi cantik (Ibrahim, 2004:115).

Pada perempuan, keinginan cantik sudah muncul sejak menginjak usia remaja atau pubertas. Pada usia ini lah anak-anak perempuan sedang berusaha berubah menjadi wanita dewasa, pada tahap ini juga penilaian akan diri sendiri menjadi sangat tinggi, sehingga muncul berbagai keinginan yang bila salah atau tidak terjurus akan menjadi berlebihan dan tidak terkendali. Pada tahap tertentu, keinginan yang secara berlebihan dapat menyebabkan gangguan mental pada diri pelakunya. Kasus bulimia dan anoreksia identik terjadi pada fase usia remaja, hal ini disebabkan oleh keinginan yang tidak

terkontrol dan menyebabkan mereka mencari berbagai cara untuk mendapatkan hasil akhir yang mereka inginkan tanpa memperdulikan kesehatan dan efek lainnya.

Kehadiran media juga mampu mengubah konsep dalam memandang kecantikan perempuan. Pada iklan media, banyak menampilkan *stereotype* perempuan cantik adalah perempuan dengan kulit putih, tinggi, wajah simetris, pinggul ramping dan payudara penuh berisi. Dengan adanya penilaian umum seperti ini, asumsi yang tertanam pada pemikiran remaja putri yang masih sangat labil adalah 'hal ini yang saya butuhkan untuk mendapatkan penghargaan lebih atas diri saya dan dapat menjadi pusat perhatian bagi orang lain'.

Perempuan selalu menderita ketika ingin menjadi sosok yang cantik, karena semakin banyak yang diinginkan membuat semakin besar pula pengorbanan yang harus dilakukan. Tidak jarang yang terjadi saat ini, demi mengejar obsesinya, perempuan tidak segan-segan untuk melakukan tindak kekerasan terhadap tubuhnya, dengan cara mengkeriting dan meluruskan (*rebonding*), mencukur dengan berbagai model/bentuk, mengecat berwarna-warni rambutnya, mencabut bulu kaki, memakai pakaian ketat, suntik pemutih, hingga sedot lemak. Oleh karena itu, hal yang paling ditakuti oleh perempuan adalah perkembangan dalam tubuhnya ketika ia menghitam, menggemuk atau menua.

Tanpa disadari, kecantikan bukan hanya berasal dari keindahan fisik saja yang dibutuhkan untuk dapat menjadi sosok yang cantik seutuhnya. Kecantikan dari dalam diri seperti "percaya diri, sopan dan ramah, terbuka dan pemikiran yang positif memberikan tambahan nilai untuk kecantikan yang alami". Seorang perempuan yang tidak terlalu menarik dalam penampilan pun akan terlihat cantik jika memiliki kepribadian yang menyenangkan. Jika kecantikan fisik dapat berubah, seiring dengan bertambah usia pada manusia yang tidak dapat dihindari bagaimana pun caranya, kecantikan dari dalam diri ini tidak akan pernah memudar, akan tetap bersinar dan memberikan aura positif bagi orang sekitarnya. Tetapi hal ini lebih banyak dikesampingkan

atau bahkan tidak terlintas dalam ingatan banyak perempuan, terutama remaja yang masih sangat terbawa oleh arus pergaulan dan tuntutan-tuntutannya.

Dilihat dari alasan di atas, maka diperlukan pengingat bagi remaja putri agar mulai memperhatikan sesuatu yang tidak hanya bersifat fisik dan sementara, tetapi juga apa yang mereka miliki didalam diri mereka untuk menjadi lebih baik dan tampil cantik karenanya.

Ilmu DKV dapat membantu untuk mengvisualisasikan logo kampanye yang memiliki citra melalui ilmu proses kreatif, bahasa rupa, konsep DKV dan ilmu lainnya. Seluruh ilmu itu akan diterapkan dalam membuat kampanye untuk mengingatkan remaja putri untuk mulai mengasah kecantikan dalam diri mereka.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dan cuplikan data atau fenomena yang terjadi di masyarakat, dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana menciptakan perancangan untuk memperkenalkan pada remaja putri bahwa kecantikan bukan hanya tentang fisik yang cantik sempurna sebagaimana yang media gambarkan?
- 2) Bagaimana merubah sudut pandang remaja putri tentang kecantikan diri yang berasal dari dalam?

Ruang lingkup yang akan dikerjakan adalah berbentuk kampanye sosial. Target utama kampanye ini adalah remaja putri dengan range umur antara 15-19 tahun yang bertempat tinggal di kota Bandung dan memiliki aktifitas aktif. Memberikan prioritas pada kesehatan dan kecantikan sebagai kebutuhan. Memiliki pendidikan tinggi dan status ekonomi yang menengah atas.

## **1.3 Tujuan Perancangan**

Sejalan dengan pertanyaan yang telah dirumuskan diatas berikut ini akan diungkapkan garis besar hasil pokok yang ingin dicapai setelah masalah dibahas dan dipecahkan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Memperkenalkan kecantikan yang bukan hanya berasal dari fisik saja;
- 2) Merubah sudut pandang tentang kecantikan yang sebenarnya,
- 3) Meningkatkan penghargaan diri para remaja terhadap fisik mereka,
- 4) Mengubah gaya hidup remaja menjadi lebih aktif dan produktif,
- 5) Mengajarkan kepercayaan diri dan sikap lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri,
- 6) Menjadikan generasi yang lebih baik dalam kepribadian yang kemudian akan mempengaruhi kualitas masyarakatnya.

#### **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pendesainan dan perancangan suatu karya, terutama kampanye, diperlukan data yang memadai untuk dijadikan tolak ukur dasar pemikiran, acuan dan arahan konsep. Teknik pengumpulan data dapat ditempuh dengan beberapa cara. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Survey literatur dan studi kepustakaan dari berbagai sumber informasi tertulis atau bahan bacaan, dengan melakukan proses ini, penulis dapat mengetahui perkembangan fenomena tentang remaja putri sekarang ini;
- 2) Wawancara dengan pihak yang mengerti tentang psikologi perempuan, terutama pada masa remaja, pada penelitian kali ini wawancara dilakukan kepada dosen fakultas psikologi Universitas Kristen Maranatha, Ibu Missiliana;
- 3) Angket kepada 100 koresponden remaja putri Bandung yang masih bersekolah dan mahasiswi baru, pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang kemudian dijawab secara tertulis untuk mengetahui fenomena yg sedang terjadi secara umum.

## 1.5 Skema Perancangan

